

ABSTRAK

Sawaliya Umarun Nisa, 1910910089. Pemanfaatan Budaya Ampyang Maulid Loram Kulon Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Di MTs Miftahul Ulum Kudus. Skripsi, Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus.

Penelitian ini dilatar belakangi yaitu mengenai budaya lokal yang berada di Desa Loram Kulon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus yakni budaya *ampyang maulid*. Budaya lokal *ampyang maulid* di desa Loram Kulon untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad saw pada tanggal 12 Robi'ul Awal setiap setahun sekali. Keterlibatan pendidikan dalam budaya lokal dapat memberikan manfaat bagi peserta didik maupun pembelajaran IPS. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui nilai kearifan budaya lokal *ampyang maulid*, memperkenalkan dan mempertahankan budaya *ampyang maulid* kepada generasi penerus, dan mengetahui manfaat budaya *ampyang maulid* terhadap pembelajaran IPS. Rumusan masalah penelitian ini yaitu (1) persepsi masyarakat desa Loram Kulon terhadap budaya *ampyang maulid* (2) nilai kearifan lokal budaya *ampyang maulid* (3) manfaat budaya *ampyang maulid* terhadap pelajaran IPS pada SMP/MTs.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik MTs Miftahul Ulum Kudus yang mengikuti prosesi budaya *ampyang maulid* di Desa Loram Kulon, Jati, Kudus. Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori interaksionalisme simbolik oleh Gerooge Herbert Mead.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Persepsi masyarakat terhadap budaya *ampyang maulid* dengan dilihat dari usia masyarakat desa Loram Kulon. Peneliti melihat dengan sudut pandang masyarakat yang berbeda yaitu dengan melihat dari umur masyarakat. Perbedaan dari umur masyarakat peneliti membedakan menjadi 3 kelompok yaitu remaja umur 13-22 tahun, dewasa 23-32 tahun, tua 32 tahun ke atas. (2) Nilai kearifan lokal budaya *ampyang maulid*. Nilai kearifan lokal terdapat pada kebiasaan yang dilakukan masyarakat yang memiliki manfaat didalamnya. Nilai-nilai tersebut diantaranya nilai estetika, nilai religius, nilai sosial, nilai moral, dan nilai toleransi. (3) Pemanfaatan budaya *ampyang maulid* terhadap pembelajaran IPS yang dapat dilihat dari ikut serta peserta didik dalam budaya *ampyang maulid*. Hal tersebut terdapat dalam materi interaksi sosial kelas VII semester 1 pada jenjang SMP/MTs.

Kata kunci : budaya *ampyang maulid*, pembelajaran IPS.

ABSTRACT

Sawaliya Umarun Nisa, 1910910089. Pemanfaatan Budaya Ampyang Maulid Loram Kulon Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Di MTs Miftahul Ulum Kudus. Skripsi, Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus.

The background of this research is regarding the local culture in Loram Kulon Village, Jati District, Kudus Regency, namely the ampyang maulid culture Ampyang maulid local culture in Loram Kulon village to commemorate the birth of the Prophet Muhammad on 12 Robi ul Awal once a year. Educational involvement in local culture can provide benefits for students and social studies learning. The purpose of this study was to determine the local wisdom value of ampyang maulid, introduce and maintain the culture of ampyang maulid to the next generation, and find out the benefits of ampyang maulid culture on social studies learning. The formulation of the problems of this research are (1) the perception of the Loram Kulon village community towards ampyang maulid culture (2) the local wisdom value of the ampyang maulid culture (3) the benefits of the ampyang maulid culture for social studies lessons at SMP/MTS.

The subject in this study were students of MTs Miftahul Ulum Kudus who followed the ampyang maulid's cultural procession in the village of Loram Kulon, Jati, Kudus. The method used by researchers is a qualitative method with a descriptive approach. The subjects in this study were students who were participants in the Ampyang Maulid cultural procession. Data collection techniques used interviews, observation, and documentation. Testing the validity of data using triangulation: sources, technical triangulation, and time triangulation. Data analysis techniques using the data analysis model of Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study uses the theory of symbolic interactionism by George Herbert Mead.

The results of this study indicate (1) the community's perception of the Ampyang Maulid culture by looking at the age of the Loram Kulon village community. The researcher looks at it from a different community perspective, namely by looking at the community's age. years, adults 23-32 years, old 32 years and over. (2) The value of local wisdom of the culture of ampyang maulid. The value of local wisdom is found in the habits carried out by the community which have benefits in it. These values include aesthetic values, religious values, social values, moral values and tolerance values (3) Utilization of the Ampyang Maulid culture for social studies learning which can be seen from the participation of students in the Ampyang Maulid culture. This is contained in social interaction material for class VII semester I at the SMP / MTS level.

Keywords: ampyang maulid culture, social studies learning.